

**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA SAAT MENSTRUASI
MELALUI PENYULUHAN DI KELURAHAN WONOLOPO
KECAMATAN MIJEN**

Ayu Dewi Irmayanti, Ratih Sari Wardani, Nuke Devi Indrawati
Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang
e-mail: bidanunimus@gmail.com

ABSTRACT: THE ENHANCEMENT OF ADOLESCENT GIRL KNOWLEDGE ABOUT SEX ORGAN CLEANNESS AT MENSTRUATION TIMES BY PASSING COUNSELING IN WONOLOPO VILLAGE MIJEN DISTRICT. *Woman who had a period has to keep hygiene their sex organ because at menstruation times their uterus veins were opened and could be easily infected. Pre study result showed that 6 of 10 adolescent girl in Wonolopo village don't know sex organ hygiene at menstruation times. Therefore it is important to conduct some health education about sex organ hygiene at menstruations times. To know the enhancement of adolescent girl knowledge about sex organ cleanness at menstruation times by passing counseling in Wonolopo village Mijen District. This research is quasy experiment research with Pre Test Post Test Design. The population of this research is adolescent girl RW IV Wonolopo village amount to 57 people. Samples were taken to amount to 36 people. The sampling technique being applied was simple random sampling. Independent variable is counseling sex organ cleanness at menstruation times. Dependent variable is knowledge about sex organ cleanness at menstruation times. Statistic test was applied by using Wilcoxon test. Knowledge before helath education has mean score 10,89 and knowledge after health education increases to be 18,31. Based on Wilcoxon test estimation p-value 0,000 (<0,05) so that there is a significant difference of knowledge about sex organhygienes at menstruation times between before and after health education. There is a significant knowledge difference between before and after health education.*

Key Word: *Knowledge, Sex Organ Cleanness At Menstruation Times, Adolescent Girl*

ABSTRAK: PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ALAT KELAMIN PADA SAAT MENSTRUASI MELALUI PENYULUHAN DI KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN. *Wanita yang sedang menstruasi harus menjaga kebersihannya terutama kebersihan alat kelamin, karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim terbuka sehingga mudah terkena infeksi. Hasil studi pendahuluan di kelurahan Wonolopo di dapatkan 6 dari 10 remaja putri kurang mengerti tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen melalui penyuluhan. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (eksperimen kuasi) dengan rancangan "Pre Test Post Test Design". Populasi adalah remaja putri RW IV kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen yang berjumlah 57 orang. Sampel berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel*

dengan Simple Random Sampling. Variabel bebas adalah Penyuluhan tentang Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi. Variabel terikat adalah Pengetahuan tentang Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi. Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon. Pengetahuan sebelum penyuluhan mempunyai skor rata-rata 10,89 dan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 18,31, berdasarkan hasil uji Wilcoxon nilai p-value 0,000 ($< 0,05$) sehingga ada perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan. Ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan, Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi, Remaja putri

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan; biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budaya lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Jumlah remaja di Indonesia mencapai 36 juta jiwa dan 55%nya adalah remaja putri. Di Jawa Tengah remaja putri kelompok umur 10-19 tahun berjumlah 2.9 juta jiwa.

Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada remaja putri adalah datang menstruasi yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat menstruasi yang pertama ini datang dinamakan *menarche*. Rata-rata menstruasi pertama di Inggris datang pada usia 13 tahun. Menstruasi pertama bisa menjadi saat yang menyusahkan bagi anak perempuan, hal ini umumnya disebabkan karena kurang atau salahnya informasi mengenai menstruasi. Umumnya orang takut melihat darah, apalagi anak-anak. Ketidaktahuannya dapat menyebabkannya secara keliru, mengaitkan menstruasi dengan penyakit atau luka bahkan memandangnya sebagai sesuatu yang memalukan, karena tidak mendapatkan penjelasan yang benar. Sangat banyak sekali cerita yang berkembang dikalangan masyarakat sehubungan dengan menstruasi sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Salah satu mitos yang sering terdengar diantaranya adalah bahwa

remaja yang sedang menstruasi dianggap kotor dan sakit. Sebenarnya, menstruasi tidak membuat remaja perempuan menjadi kotor dan sakit. Namun memang benar jika sedang menstruasi remaja putri harus menjaga kebersihan, seperti mengganti pembalut.

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim terbuka sehingga sangat mudah terkena infeksi. Perawatan kesehatan dan kebersihan adalah hal yang banyak dibicarakan dalam masyarakat. Biasanya hal ini diajarkan oleh orangtua kita sejak kita masih kecil. Tetapi, karena orangtua sering kali tidak merasa nyaman membicarakan masalah seksual, biasanya masalah kesehatan dan kebersihan yang dibicarakan hanya menyangkut hal yang umum saja, sedangkan urusan kesehatan organ seksual jarang kita dapatkan dari mereka.

Penelitian diskriptif tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi pernah dilakukan di Dusun Serbajadi Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tahun 2006, didapatkan bahwa 70% dari 69 sampel yang diteliti berpengetahuan kurang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan memberikan 6 pertanyaan tentang menstruasi dan kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi kepada remaja putri di kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen diperoleh data 6 dari 10 responden kurang mengerti. Remaja RW VI kelurahan Wonolopo ini mempunyai organisasi remaja yang diberi nama ARSERRA, setiap bulan secara teratur mereka mengadakan pertemuan di rumah anggota ARSERRA secara bergiliran. Selama ini mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi baik dalam kegiatan ARSERRA maupun diluar kegiatan ARSERRA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (eksperimen quasi) dengan rancangan “*Pre Test Post Test Design*”. Populasi yang akan diteliti adalah remaja putri RW IV kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen yang berjumlah 57 orang. Sampel yang diambil adalah berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dilaksanakan di rumah ketua RW IV kelurahan Wonolopo, dilakukan selama 2,5 jam dimulai pukul 09.00 sampai 11.30 WIB. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan materi mengenal alat kelamin wanita, menstruasi, kebersihan alat kelamin, dan pentingnya kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi yang dijelaskan menggunakan phantom alat kelamin wanita dan leaflet. Sebelum penyuluhan responden dibagi 2 kuesioner yaitu kuesioner A untuk dikerjakan segera setelah dibagi dan kuesioner B yang dikerjakan setelah penyuluhan. Pembagian leaflet dilakukan setelah semua responden menyelesaikan kuesioner A, untuk kemudian dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan responden tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan total skor 20 dan diukur dua kali pengukuran yaitu pretest dan post test pada hari yang sama.

A. Pengetahuan tentang Kebersihan Alat Kelamin pada saat Menstruasi Sebelum Penyuluhan

Skor pengetahuan berkisar antara 6 sampai dengan 18 dengan rata-rata 10.89 dan standar deviasi 2,702. Setelah dikategorikan berdasarkan persentase jumlah jawaban yang benar. Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (66,7 %) dan hanya 2 orang (5,6%) yang mempunyai

pengetahuan baik. Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan pengetahuan diketahui bahwa:

1. 72,2 % responden belum mengetahui tentang kandungan darah haid (darah segar, sel telur dan selaput rahim)
2. 75 % responden belum mengetahui tentang periode haid.
3. 72,2 % responden belum mengetahui mengenai saat yang tepat mengganti pembalut pada saat menstruasi.

Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 66,7 %. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan pengetahuan yang tidak dijawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang tidak mengetahui tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Ketidaktahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dipengaruhi oleh kurangnya informasi. Menurut Sukmadinata, seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamflet dan lain-lain) akan memperoleh informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Kemampuan seseorang dalam menerima informasi juga dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada remaja RW IV didapatkan bahwa \pm 40% remaja putri di RW tersebut sudah bekerja, dengan kata lain sekitar 23 orang remaja putri tidak meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau bahkan putus sekolah karena bekerja. Dari tabel distribusi frekuensi jawaban responden sebelum penyuluhan didapatkan beberapa item pertanyaan yang lebih dari 70% responden tidak bisa menjawab dengan benar. Item tersebut adalah pertanyaan nomor 5 tentang kandungan darah haid, hanya 27,8% responden yang menjawab benar, 72,2% lainnya menjawab salah. Item pertanyaan nomor 6 tentang periode haid, hanya 25% responden yang menjawab benar, dan sebanyak 75% responden menjawab salah. Item pertanyaan nomor 11 tentang saat yang tepat mengganti pembalut

saat menstruasi, juga hanya 27,8% responden yang menjawab benar, 72,2% lainnya menjawab salah.

B. Pengetahuan setelah penyuluhan

Post test diukur setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Skor pengetahuan berkisar antara 15 sampai dengan 20 dengan rata-rata 18,31 dan standar deviasi 1,546. Setelah dikategorikan berdasarkan persentase jumlah jawaban yang benar. Pengetahuan sesudah penyuluhan, terlihat pada tabel distribusi bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dengan kategori baik meningkat menjadi 94,4 % atau sebanyak 34 orang, hanya 2 orang responden yang berpengetahuan cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang bisa menjawab pertanyaan tentang pengetahuan meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Berikut ini beberapa pertanyaan yang mengalami peningkatan, diantaranya:

1. Responden yang belum mengetahui tentang kandungan darah haid semula 72,2 %, sesudah penyuluhan menjadi 11,1 %
2. Responden yang belum mengetahui tentang periode haid semula 75%, sesudah penyuluhan menjadi 5,56 %
3. Responden yang belum mengetahui mengenai saat yang tepat mengganti pembalut pada saat menstruasi semula 72,2%, sesudah penyuluhan menjadi 0 %.

Sesudah penyuluhan pengetahuan responden sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 94,4 %, ini menunjukkan adanya kemajuan mengenai pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Pertanyaan-pertanyaan yang semula dijawab salah pada waktu pretest, ternyata sesudah penyuluhan banyak yang menjawab dengan benar. Meskipun masih terdapat beberapa responden yang menjawab dengan salah namun persentasenya tidak terlalu besar.

Analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan untuk mengubah atau meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap satu objek tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom mengenai tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yang mempunyai 6 tingkatan.

Pemberian ceramah mengenai kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi dimaksudkan untuk mencapai tingkatan pengetahuan yang pertama. Pertanyaan yang semula tidak dapat dijawab oleh responden, setelah penyuluhan ternyata responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dengan adanya peningkatan pengetahuan seperti yang dijabarkan di atas menunjukkan adanya kemajuan dalam tingkatan pengetahuan remaja putri. Dalam hal ini setidaknya sudah mencapai tingkat pemahaman materi yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi yang diperoleh (*recall*).

C. Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Data hasil penelitian pengetahuan dari 36 responden diuji kenormalannya menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov significance Lilliefors Correction*. Pengetahuan baik pretest maupun post test diperoleh nilai *p-value* kurang dari 0,05, diartikan bahwa nilai tersebut berdistribusi tidak normal. Karena berdistribusi tidak normal maka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan digunakan uji *Wolcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *mean rank* 18,50 dan nilai *p-value* 0,000 atau kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini dikatakan berhasil karena hipotesis yang ditentukan dapat dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna dari tiap variabel yang diuji. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya stimulus atau rangsang yang mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Seperti dalam teori stimulus organisme (S-O-R) yang mengasumsikan bahwa terjadinya perubahan tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas kepemimpinan, gaya bicara sangat menentukan keberhasilan perubahan pada seseorang, kelompok,

atau masyarakat. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Adanya perbedaan pada penelitian ini berarti terjadi perubahan pengetahuan pada remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi. Artinya, pemberian stimulus atau rangsang tersebut sangat efektif dalam mempengaruhi perhatian dan dapat diterima oleh remaja putri.

Pengetahuan merupakan salah satu unsur perilaku, peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini perilaku kesehatan. Peningkatan perilaku kesehatan menurut Leavel dan Clark dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan. Dan menurut Wood pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara suka rela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan.

Penyuluhan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di RW IV kelurahan Wonolopo direspon baik oleh responden, hal ini ditunjukkan dengan hasil post test yang mengalami peningkatan dibanding pre test. Responden terlihat antusias saat diberikan materi penyuluhan, mereka memperhatikan dengan seksama informasi yang disampaikan, beberapa ada yang mengajukan pertanyaan sehubungan dengan kondisi pribadi mereka.

Penelitian tentang penyuluhan kesehatan pernah dilakukan di Semarang oleh Wahyu Nurharjadm pada tahun 1999, penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan yang tergabung dalam PAJS (Peguyuban Anak Jalanan Semarang) yang diberi penyuluhan tentang PMS oleh para pendamping (pekerja sosial) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan penurunan frekuensi hubungan seksual dibanding anak jalanan non PAJS yang tidak diberi penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum penyuluhan sebagian besar masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 66,7 %.. Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sesudah penyuluhan meningkat mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik (94,4%). Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat dengan *mean rank* 18,50 dan *p-value* 0,000 atau kurang dari 0,05, uji Wilcoxon menunjukkan ada peningkatan yang bermakna rata-rata pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sebelum dan sesudah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, H. *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah*. (KULIAH BIDAN) [Internet] Indonesia: Wordpress (Published 2009) Available at: http://kuliahbidan.kti/kebersihan_alat_kelamin
- Darwisyah, S. R. (2008). *Seksualitas remaja Indonesia*. (KESREPRO) [Internet] Indonesia: OZZY Creative Studio (Published 2008) Available at: <http://kesrepro.info/?q=388>
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Effendi, N. (1998). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2008). *Memahami kesehatan reproduksi wanita edisi 2*. [e-books] Available at: <http://books.google.co.id/>.
- Mubarak, W. I. dan Chayatin. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : teori dan aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu kandungan*. Yayasan Bina Pustaka : Jakarta.
- Proverawati, A dan Misaroh. (2009). *Menarche menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riwidikdo, H. (2007). *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendiaakia Press.

Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). (2006). *BPS provinsi Jawa Tengah Source : national economic survey*. BPS-Statistics of Jawa Tengah Province (Publish 2006). Available at:
http://jateng.bps.go.id/2006/web06bab103/web06_103010103.htm

Sukmadinata (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : Rosda